

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Virus *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus-2* (SARS-Cov-2) yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia, sehingga dapat menularkan dari manusia ke manusia. Proses penularannya melalui kontak erat dengan pasien terkonfirmasi COVID-19 yang disebabkan oleh droplet yang mengandung virus SARS-Cov-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet yang ada diudara dapat terhirup dengan seseorang yang ada di dekatnya, melalui hidung ataupun mulut. Virus yang masuk menembus paru-paru dan proses infeksi berlangsung, dalam masa inkubasi virus tersebut terjadi selama 3-14 hari (Adnan et al., 2020).

Laporan IDAI menyebutkan bahwa Case Fatality Rate (CFR) Covid anak di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan negara lain seperti Amerika Serikat dan negara-negara di Eropa, kemungkinan karena kapasitas pemeriksaan yang rendah sehingga banyak kasus yang tidak terdeteksi. Hasil analisis dari Pusdatin Kementerian Kesehatan (Kemenkes) per 7 Agustus 2021, anak usia 0-17 tahun memiliki resiko kematian akibat terinfeksi covid-19. Pada anak usia 6-18 tahun, dengan jumlah kasus positif perminggu sebanyak 366.603 anak terkonfirmasi positif dan 1.833 anak diantaranya meninggal dunia (Rezkisari, 2021).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 mengenai Pelaksanaan Pengadaan Vaksinasi *Coronavirus Disease -19* (COVID-19) bertujuan untuk mengurangi transmisi / penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok masyarakat (Herd Immunity) dan melindungi masyarakat dari penularan *Coronavirus Disease -19* (COVID-19). Program vaksin merupakan gagasan pemerintah, program ini dilakukan secara bertahap untuk mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi COVID-19, dengan target sasaran 70% penduduk Indonesia.

Berdasarkan rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI), melalui surat edaran No 166/ ITAGI/ Adm / XII/ 2021 tanggal 9 Desember 2021 vaksinasi covid-19 dapat diberikan kepada anak usia 6-11 tahun. Vaksin covid-19 yang diberikan berupa vaksin covid-19 Bio Farma atau coronavac yang diberikan melalui injeksi intramuscular atau injeksi kedalam otot tubuh di bagian lengan atas dengan dosis 0,5 ml, dan diberikan sebanyak 2 kali dengan interval minimal 28 hari.

Laporan resmi (Kementerian Kesehatan RI, 2021) di Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021, target sasaran vaksin pemerintah pada kelompok usia 6-11 tahun sejumlah 26,5 juta anak Indonesia. Menurut sekretaris vaksinasi covid-19 Puskesmas Pabelan Kab.Semarang, target capaian vaksinasi pada kelompok usia anak sekolah sebanyak 1995 anak. Program vaksinasi ini memiliki beberapa hambatan seperti adanya informasi yang

salah terkait vaksinasi menjadikan masyarakat memiliki persepsi negative terhadap vaksinasi covid-19. Persepsi negative mengakibatkan masyarakat menjadi cemas saat akan dilakukan vaksinasi. Menurut (Muzzayana & Saleh, 2021) kecemasan adalah gangguan perasaan yang disertai dengan perasaan takut atau khawatir yang mendalam dan berkelanjutan.

Kecemasan bisa saja terjadi sebelum, selama atau segera setelah vaksinasi dan respon individu terhadap cemas berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Kholdiyah et al., 2021) berjudul hubungan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi covid-19, dari hasil penelitian sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 114 responden (80,3%) dan beberapa responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 responden (7,0%). Ketua Komnas Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPI) Hindra Irawan Satari mencatat, 64 persen orang yang sudah divaksinasi termasuk dalam kelompok *Immunization stress related respons*, mereka mendadak cemas akibat proses vaksinasi, bukan karena kandungan dalam vaksinasi yang disuntikan.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pabelan Kab.Semarang pada tanggal 10 Januari 2022, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 responden anak usia 6-12 tahun dengan mengukur kecemasan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Dari wawancara sebelum dilakukan vaksinasi didapatkan 3 responden mengalami kecemasan ringan, 3 responden mengalami kecemasan sedang, dan kecemasan yang muncul sebelum vaksinasi karena anak merasa tegang mau divaksin, denyut nadi

meningkat, muka tampak merah, anak tampak gelisah, dan menangis. Sedangkan setelah 30 menit dilakukan vaksinasi terdapat 3 responden mengalami kecemasan ringan, 3 responden mengalami kecemasan sedang, dan kecemasan yang dialami anak berupa nyeri pada bahu, mual, tidak tenang atau gelisah dengan bekas vaksinasi, hilangnya minat untuk bermain dengan teman, anak tampak lemah.

Berdasarkan teori, hasil studi pendahuluan dan hasil penelitian terdahulu belum ada penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah di Puskesmas Pabelan Kab. Semarang, sehingga perlu dilakukan penelitian tersebut. Di karenakan penelitian yang ada, hubungan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, prevalensi dan dampak yang bisa ditimbulkan, serta studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi peneliti dapat merumuskan “Apakah ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah Vaksinasi Covid-19 pada anak usia sekolah di Puskesmas Pabelan?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah di Puskesmas Pabelan Kab. Semarang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan sebelum vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah di Puskesmas Pabelan Kab. Semarang.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan sesudah vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah di Puskesmas Pabelan Kab. Semarang.
- c. Menganalisis tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan vaksinasi Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya tentang pengaruh terhadap tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan vaksinasi Covid-19.

#### 2. Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dalam menangani pasien yang mengalami tingkat kecemasan saat dilakukan Vaksinasi Covid-19.

### 3. Manfaat Bagi Institusi

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa/mahasiswi Universitas Ngudi Waluyo mengenai pengaruh tingkat kecemasan pada pasien saat dilakukan Vaksinasi Covid-19.